

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA KELAS V
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI III GUNUNGAN MANYARAN WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Masitoh Ratna Juwita

11410007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitoh Ratna Juwita
NIM : 11410007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Masitoh Ratna Juwita

NIM. 11410007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitoh Ratna Juwita

NIM : 11410007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Masitoh Ratna Juwita

NIM. 11410007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Masitoh Ratna Juwita
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Masitoh Ratna Juwita
NIM	: 11410007
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri III Gunungan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014
Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/3/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA KELAS V
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN EUDI PEKERTI DI SD NEGERI III GUNUNGAN MANYARAN WONOGIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masitoh Ratna Juwita

NIM : 11410007

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 3 Desember 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 16 JAN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19390525 198503 1 005

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan meraih keberhasilan.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri III Gunung Manyaran Wonogiri” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Wiwik Endah S., S.Pd. selaku Kepala SD Negeri III Gunungan dan Bapak Aan Fauzan Rifa'I, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri III Gunungan.
6. Ayahanda Ali Munawar, Ibunda Siti Sarfiah, Kakak Aan dan Kak Johan dan seluruh keluarga yang dengan tulus tak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
7. Mas Supriyono, S.Kom., dan keluarga yang tak pernah bosan memberikan dorongan untuk terus berjuang.
8. Teman-teman PAI angkatan 2011, khususnya Muslihah Namrotul Isnaini, Nur Pragita Sari, Arini Kusuma Wardani, dan Wahidatun Hidayah, Ana Fatimah.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Penulis,



Masitoh Ratna Juwita
NIM. 11410007

ABSTRAK

Masitoh Ratna Juwita. Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri III Gunungan Manyaran Wonogiri. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini berawal dari masalah dekadensi moral yang banyak terjadi di kalangan masyarakat dari kecil hingga dewasa. Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk seorang yang memiliki sikap dan kepribadian yang kuat baik dalam segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan. Untuk itu diperlukan suatu pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu kondisi, metode, dan hasil pembelajaran. Dengan adanya tantangan ini guru PAI dan Budi Pekerti mencoba untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *Quantum Learning* untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Oleh karena itu tujuan peneliti adalah mendiskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk membentuk kepribadian muslim siswa kelas V, baik dalam segi penerapan dan hasilnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Negeri III Gunungan. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan ini dipilih karena mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *Quantum Learning* telah diterapkan sesuai dengan teori, dan guru berhasil menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Sehingga *mind set* siswa untuk lebih semangat dalam belajar PAI dan Budi Pekerti. 2). Penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah berhasil memberikan pengaruh positif dalam diri siswa sehingga enam cirri kepribadian muslim anak telah berangsur terbentuk pada diri para siswa kelas V. Hal ini terjadi karena konsistensi guru dalam membimbing dan mendidik para siswa menggunakan model *quantum learning*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II: GAMBARAN UMUM SD NEGERI III GUNUNGAN.....	45
A. Letak Geografis Sekolah.....	45
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	46
C. Dasar dan Tujuan SD Negeri III Gunungan.....	47

D. Struktur Organisasi	50
E. Guru dan Karyawan	51
F. Peserta Didik	52
G. Sarana dan Prasarana.....	54
BAB III: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>QUANTUM LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA KELAS V SD NEGERI III GUNUNGAN MANYARAN WONOGIRI.	58
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Kelas V SD Negeri III Gunungan	58
B. Hasil Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas V SD Negeri III Gunungan	94
BAB IV: PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran.....	117
C. Kata Penutup	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SD Negeri III Gunungan	42
Tabel II	: Data Guru SD Negeri III Gunungan	43
Tabel III	: Data Karyawan SD Negeri III Gunungan.....	44
Tabel IV	: Data SD Negeri III Gunungan	45
Tabel V	: Data Sarana Fisik SD Negeri III Gunungan	46
Tabel VI	: Data Peralatan Mebelair SD Negeri III Gunungan	47
Tabel VII	: Daftar Peralatan Mekanis SD Negeri III Gunungan.....	47
Tabel VIII	: Daftar Peralatan Laboratorium dan Alat kesenian.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur Jawa Tengah
Lampiran V	: Surat Rekomendasi Bupati Wonogiri
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan
Lampiran XV	: RPP PAI dan Budi Pekerti
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹ Sementara itu, dalam Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, pendidikan agama Islam diberikan mulai tingkat TK sampai perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 30 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.10.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), hal. 4.

bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, informal, dan non formal.³

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam harus berfungsi sebagai berikut:

“(a) pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Adapun sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya (b) penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat (c) penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam (d) perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari (e) pencegahan yaitu untuk mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya (f) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata atau nir-nyata), sistem dan fungsionalnya (g) penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.”⁴

Melihat fungsi-fungsi tersebut, maka pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Namun demikian, kepribadian itu bukan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat kedinamisan yang disebut

³*Ibid.*, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas...

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

dinamika pribadi. Dinamika pribadi ini berkembang pesat pada diri anak-anak karena mereka pada dasarnya anak belum memiliki kepribadian yang matang. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Untuk mencapai hal tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat.

Dari situlah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah khususnya diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Apalagi dengan melihat fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu adanya degradasi moral yang terjadi kalangan remaja, ditunjukkan dengan maraknya tawuran antarpelajar, konsumsi narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil di luar nikah dan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar. Begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar terhadap guru-gurunya bahkan kepada orang tuanya sendiri. Padahal keberadaan remaja di masa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah negara.

Permasalahan yang muncul di SD Negeri III Gunung sendiri adalah berawal dari kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sehingga mereka menjadi malas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Karena kurangnya

pemahaman terhadap agama dan akhlak, mereka menjadi mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif.⁵

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Untuk bisa menjadikan materi Pendidikan Agama Islam dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, diperlukan suatu pembelajaran yang baik. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen yang saling mempengaruhi, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Untuk bisa menjadikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai alat untuk membentuk sifat dan kepribadian, ketiga komponen itu harus diusahakan untuk menjadi baik.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aan Fauzan Rifa'i, pada tanggal 7 Desember 2014.

SD N III Gunungan, Manyaran, Wonogiri merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki beberapa prestasi. Prestasi tersebut diantaranya Juara lomba Porseni, lomba Pesta Siaga, juara POPDA dan beberapa prestasi lain. Prestasi yang diraih oleh SD ini tidak luput dari usaha sekolah dalam menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru PAI dan Budi Pekerti termasuk salah satu guru yang berupaya membentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.⁶

Pemilihan model pembelajaran *Quantum Learning* karena dalam *Quantum Learning* ada prinsip pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang akan mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁷ Sehingga dengan cara tersebut diharapkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam akan menjadi berbeda dan harapan lebih jauhnya Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sebuah mata pelajaran di sekolah saja akan tetapi materi-materinya juga membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Hasil wawancara dengan Aan Fauzan Rifa'i (Guru Mata Pelajaran PAI) di SD N III Gunungan, Manyaran, Wonogiri, pada tanggal 20 April 2014.

⁷Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2008), hal. 5

Dari uraian di atas, cukup untuk dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk membentuk kepribadian siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam mata pelajaran PAI untuk membentuk kepribadian muslim siswa kelas V SD N III Gunungan?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa kelas V SD N III Gunungan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam mata pelajaran PAI untuk membentuk kepribadian muslim siswa kelas V SD N III Gunungan.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa kelas V SD N III Gunungan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- 3) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan masukan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan, sehingga melalui penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran PAI sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas untuk selalu melakukan dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran hasil-jasil penelitian skripsi yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi Siti Rohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008, dengan judul "*Quantum Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

TK Islam Plus Mutiara Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Quantum Learning*. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Quantum Learning* terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek kognitif meliputi penguasaan materi, ranah afektif meliputi kesadaran beragama, dan ranah psikomotori meliputi perubahan pengalaman yang sesuai dengan nilai-nilai agama.⁸

Kedua, skripsi Sri Nurjanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2011, dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Kelas V SDN Ponggok, Polanharjo, Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama satu semester, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan model pembelajaran *Quantum Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar

⁸Siti Rohmah, “*Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Ponggok, Polanharjo, Klaten.⁹

Ketiga, skripsi dari Narsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV MIM Plumbon, Eromoko, Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model *Quantum Learning* untuk menciptakan konsep motivasi, langkah menumbuhkan minat dan belajar aktif dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.¹⁰

Fokus penelitian dari ketiga skripsi di atas ditekankan pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan prestasi siswa, sedangkan fokus penelitian penulis ditekankan pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk membentuk

⁹Sri Nurjanah, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Kelas V SDN Ponggok, Polanharjo, Klaten”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹⁰Narsi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV MIM Plumbon, Eromoko, Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

kepribadian muslim siswa. Posisi penelitian penulis di sini adalah untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian yang lalu.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.¹¹ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹² Ngalim Purwanto mengartikan pendidikan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹³ Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 1.

¹²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1981), hal. 19

¹³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 11.

mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan ketrampilan kepada peserta didik demi terciptanya insan kamil.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa perbedaan pendapat antara para ahli dalam menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam. Berikut ini pendapat dari para ahli mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat adalah:

“...Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”¹⁵

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

¹⁵Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 68

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Endang

Saifuddin Ansori :

“Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁶

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jadi syariat Islam tidak hanya dihayati dan diamalkan orang dalam pengajaran saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan.

2) Pengertian Budi Pekerti

Dalam bahasan Sansekerta, budi pekerti berarti tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.¹⁷ Sedangkan menurut istilah, budi pekerti diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma

¹⁶Endang Saefudin Ansori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 9

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 55.

hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.¹⁸

Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam mendapat tambahan Budi Pekerti karena bagaimanapun pendidikan agama sangat bermuatan nilai-nilai mulia. Oleh sebab itu, dengan penekanan Budi Pekerti dengan sendirinya penekanan akhlak menjadi prioritas dan tujuan utama.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar dari Pendidikan Agama Islam ini terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut:

1) Surat Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁹

Tafsir dari ayat tersebut bahwa melalui ayat ini melukiskan pengamalan hikmah Luqman serta pelestarian kepada anaknya. Ini

¹⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 17.

¹⁹Hasby Asshidiqy, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: ALWAAH, 1995), hal. 654.

pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugrah yang diberikan Allah.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan ke-Esa-an Allah. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.²⁰

2) Hadis yang Diriwayatkan Muslim

سمعت رسول الله عليه وسلم يقول: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “*Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan kekuasaannya, kalau tidak mampu maka dengan lisannya dan kalau tidak mampu dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.*”²¹

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah:

“(a) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan

²⁰Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 95.

²¹Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadlus Shalihin I*, (Bandung, Al-Ma’arif, 1986), hal. 193.

berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.”²²

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas V Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta.²³ Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut sudah mencakup materi dari Al-Qur’an, akidah, tarikh, akhlak, dan fiqh. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan dalam pembelajaran pun harus relevan dengan materi dan kemampuan peserta didik. Contoh metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung. Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, alokasi yang diberikan untuk pembelajaran sejumlah 4 jam pelajaran per minggu. Dengan waktu yang cukup ini diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Model Pembelajaran untuk PAI dan Budi Pekerti

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

²²Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2005)

²³Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas V*, (Jakarta, Kemendikbud, 2014), hal.Iii.

kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dll.²⁴Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, diantaranya:

1. Rasional. Teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar diperlukan agar pembelajaran itu dapat tercapai.²⁵

Ada beberapa macam model pembelajara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diantaranya:

1. Pembelajaran Langsung, yaitu pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Model pembelajaran ditunjukkan untuk membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
2. Model pembelajara kooperatif, yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar bersama sebagai suatu tim dalam

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hal. 22.

²⁵*Ibid.*, hal. 23.

menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk menyelesaikan tujuan bersama.

3. Model pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
4. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual, yaitu suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.²⁶

2. Pembelajaran *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "*suggestology*" atau "*sugges-to-pedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau negatif.²⁷

²⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hal. 104.

²⁷Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 16.

Quantum Learning adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.²⁸ Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.²⁹ Maksudnya adalah potensi-potensi yang dimiliki siswa diasah dan dibimbing supaya bisa menjadi seorang yang cerdas dan kreatif sehingga dapat menyinari kedupan mereka.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* ini akan mengacu pada asas utama *Quantum Teaching* yaitu *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*.³⁰ Maksud dari asas tersebut adalah mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar kita harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Membangun jembatan autentik dengan cara mengaitkan apa yang akan guru ajarkan dengan peristiwa, pikiran, dan perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru tersebut. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas, penguasaan yang lebih mendalam, siswa dapat membawa apa yang

²⁸*Ibid.*

²⁹Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching*,... hal. 5

³⁰ *Ibid.*, hal. 6

mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkan dalam situasi baru.

Maksud dari asas diatas adalah setiap interaksi, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun berdasarkan konsep di atas. Sehingga siswa memiliki pandangan bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan tanpa perasaan cemas dan lelah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru menanamkan kepada siswa tentang bagaimana cara belajar. Penanaman cara belajar yang paling mendasar dapat dilakukan dengan mempelajari ketrampilan-ketrampilan belajar seperti mencatat, membaca, dan menghafal cepat. Selain itu pada saat yang sama guru berusaha untuk memberikan suasana yang aman, nyaman dan penuh percaya diri pada para siswa. Siswa tidak dianggap sebagai individu yang kosong tanpa pengetahuan, namun siswa dipandang sebagai individu yang hebat penuh kreativitas, sehingga setiap yang dilakukan siswa mendapat penghargaan dari guru.

b. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *quantum learning*. “*Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.³¹ Dengan demikian, pembelajaran

³¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 16.

kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Adapun tujuan dari model pembelajaran *quantum learning* adalah sebagai berikut:³²

1. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif
2. Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan
3. Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak
4. Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir
5. Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

Untuk dapat mencapai tujuan diatas, *quantum learning* memiliki persyaratan yang harus dipenuhi apabila dipraktekkan, syarat tersebut diantaranya:³³

1. Suasana, suasana yang menggembirakan membawa kegembiraan pula dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan suasana yang menggembirakan perlu dukungan yang kuat dari berbagai pihak, diantaranya kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh warga sekolah yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam pembelajaran.

³² *Ibid.*, hal. 12.

³³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hal. 203.

2. Landasan (kerangka kerja), meliputi tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan aturan-aturan yang memberi anda dan siswa sebuah pedoman untuk belajar dalam komunitas belajar.
3. Lingkungan, semua hal yang mendukung proses belajar termasuk bagaimana cara menata lingkungan kelas dan luar kelas. Penataan lingkungan kelas meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, music, dll.
4. Rancangan, adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi. Guru harus mampu mengetahui perbedaan gaya belajar dari setiap siswa, agar dapat membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan setiap pribadi siswa.

Dari penjelasan tersebut, model pembelajaran *quantum learning* memiliki kecocokan dengan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana model *quantum learning* sangat memperhatikan kondisi lingkungan dan suasana belajar. Dalam pendidikan, perbedaan gaya belajar menjadi pokok bahasan yang utama.³⁴ Oleh karena itu, model *quantum learning* juga sangat memperhatikan perbedaan gaya belajar yang ada dari masing-masing siswa.

c. Prinsip-Prinsip *Quantum Learning*

³⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 98.

Quantum Learning memiliki lima prinsip atau kebenaran ketetapan. Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Learning*. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar.

Misalnya: Penataan lingkungan kelas dengan meja dibentuk tiap kelompok memberikan pesan tentang pentingnya kerjasama dengan sesama teman.

b) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan.

Misalnya mengubah kebiasaan siswa dalam tatacara bertegur sapa dengan guru, orang tua dan teman sebaya bertujuan untuk mengajarkan tentang tata krama dan cara menghargai orang lain.

c) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

Misalnya ketika guru hendak mengajarkan materi tentang anak sholeh, guru meminta siswa untuk bercerita tentang baik yang pernah mereka lakukan. Dengan begitu, siswa akan terangsang untuk mencari tahu materi apa yang hendak dipelajari hari ini.

d) Akui setiap usaha

Belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

Misalnya ketika siswa diminta untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru, apapun jawabannya harus dihargai.

e) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.³⁵

Misalnya ketika siswa telah selesai mempelajari suatu materi, hendaknya guru melakukan perayaan, berupa pujian, tepuk tangan atau nyanyian.

d. 8 Kunci Keunggulan *Quantum Learning*

Quantum Learning menggunakan satu set prinsip yang disebut dengan delapan kunci keunggulan. Delapan kunci keunggulan ini

³⁵ Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning...*, hal. 7-8

digunakan di sekolah atau lingkungan bisnis yang hasilnya sangat memuaskan. Delapan kunci keunggulan tersebut antara lain:

a) Integritas (Kejujuran)

Meliputi bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh. Menyelaraskan nilai-nilai dengan perilaku kita.

b) Kegagalan Awal Kesuksesan

Memahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang kita butuhkan untuk sukses. Kegagalan itu tidak ada, yang ada hanya hasil dan umpan balik. Semuanya dapat bermanfaat jika kita tahu cara menemukan hikmahnya.

c) Bicaralah dengan Niat Baik

Berbicara dengan pengertian positif, dan bertanggungjawab untuk komunikasi yang jujur dan lurus. Menghindari gosip dan komunikasi berbahaya.

d) Hidup di Saat Ini

Memusatkan perhatian pada saat sekarang ini dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Serta mengerjakan tugas sebaik mungkin.

e) Komitmen

Memenuhi janji dan kewajiban. Melakukan visi dan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan kita.

f) Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas tindakan kita.

g) Sikap Luwes

Bersikap terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu kita memperoleh hasil yang diinginkan.

h) Keseimbangan

Menjaga keselarasan tubuh, pikiran, dan jiwa kita. Dan menyisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.³⁶

e. **Rancangan Pembelajaran dalam *Quantum Learning***

Dalam *Quantum learning* terdapat rancangan pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pengajaran tersebut dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).³⁷ Enam langkah tersebut yaitu:

(a) Tumbuhkan

Menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan rumus AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagiku?). Sebelum memberikan materi pelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan manfaat materi pelajaran yang akan diajarkan, supaya

³⁶Bobbi De Potter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning...*, hal. 48.

³⁷Bobby De Potter, dkk, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning...*, hal. 88-93.

siswa bertambah keingintahuannya terhadap materi pelajaran. Strategi yang bisa digunakan guru adalah bertanya, pantomim, lakon pendek, dan lucu, drama, video, dan cerita.

(b) Alami

Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Mengalami bisa memberikan pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Strategi yang digunakan adalah dengan jembatan keledai, permainan, dan simulasi.

(c) Namai

Siswa diajak untuk menulis di kertas tentang informasi apa saja yang telah mereka peroleh. Informasi itu bisa berupa gambar, tempat, dan sebagainya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menempelkan hasil tulisannya di papan tulis atau papan yang telah disediakan. Penamaan diperlukan karena dapat memuaskan hasrat otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berfikir, dan strategi belajar.

(d) Demonstrasikan

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Demonstrasi penting karena dapat memberikan peluang kepada

siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan dalam kehidupan mereka. Strategi yang digunakan adalah sandiwara, video, permainan, lagu.

(e) Ulangi

Pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini”. Strategi yang digunakan guru adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain baik teman satu kelas atau di luar kelas.

(f) Rayakan

Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Sesuai dengan prinsip *quantum learning* bahwa jika layak dipelajari, maka layak dirayakan. Strateginya bisa dengan bernyanyi, pujian, pameran, atau pesta kelas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang substansinya mencakup substansi dari beberapa model pembelajaran yang sudah disebutkan diatas, seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan pengajaran dan pembelajaran kontekstual.

3. Kepribadian Muslim

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Kata kepribadian berasal dari kata pribadi (*person*). Kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*personality*". Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan makna kepribadian,

Menurut Alport, kepribadian adalah organisasi dinamis daripada sistem-sistem rohani dan jasmani (*psychophysical*) yang menentukan penyesuaiannya yang khas terhadap lingkungan.³⁸ Sedangkan menurut Usman Najati kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaian dengan lingkungannya.³⁹

Pengertian muslim secara etimologi merupakan bentuk *fa'il* (subyek/pelaku) dari kata kerja *aslama-yuslimu-Islaman*. Karena hanya sebagai subyek dari kata kerja Islam, maka pengertiannya tergantung pada pengertian Islam itu sendiri.⁴⁰ Secara bahasa Islam berarti damai, menyerah, patuh, selamat, sejahtera dan sebagainya. Berarti muslim secara bahasa adalah orang yang damai, orang yang menyerah, orang yang patuh, orang yang selamat, orang yang sejahtera, dan sebagainya. Sedangkan secara istilah, Islam berarti agama yang diturunkan Allah untuk seluruh manusia sampai hari kiamat melalui Nabi Muhammad.

³⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 140.

³⁹Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), hal. 94.

⁴⁰IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambani, 1992), hal. 701.

Dan secara istilah, muslim berarti orang yang memeluk agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad.⁴¹

Pengertian kepribadian muslim menurut Fadhli Al-Djamali adalah muslim yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam tingkah laku hidupnya hingga tiada akhir.⁴² Kepribadian muslim yang digambarkan oleh Fadhli Al-Djamali tersebut mengandung beberapa makna yaitu; kepribadian muslim adalah *muslim yang berbudaya*, maksudnya bahwa seorang yang berkepribadian muslim adalah seorang yang berbudi, mempunyai ketrampilan dan mampu menggunakan kemampuannya dengan baik untuk kelangsungan hidupnya, *hidup bersama Allah* bahwa setiap tingkah laku dan sikapnya tidak lepas dari petunjuk Allah dan dalam hal ini tidak pernah berhenti akan tetapi berlangsung selama terus menerus yang semuanya hanya untuk mencari ridho Allah SWT.

Kepribadian Muslim juga diartikan kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya mewujudkan kepribadian kepada Tuhan dan menyerahkan diri kepadaNya.⁴³ Ungkapan tersebut tercantum dalam firman Allah dalam QS. Al-An'am: 162;

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

⁴¹IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia...*, hal. 701.

⁴²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 292.

⁴³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 68.

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.

Jadi kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah.

b. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim Anak

Diantara cirri-ciri kepribadian muslim anak antara lain:⁴⁴

1) Beriman dan Bertaqwa

Iman dan taqwa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keduanya dapat mengantarkan seorang untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengingat begitu pentingnya kedudukan iman dan taqwa bagi seseorang, pendidikan agama Islam harus bertujuan membekali anak didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tangguh, kokoh, mendalam, dan tak tergoyahkan.

2) Giat dan Gemar Beribadah

Ibadah adalah segala aktivitas pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya. Contoh dari ibadah adalah sholat, zakat, dan puasa.

3) Berakhlak Mulia

⁴⁴Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), hal. 25.

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi bagi kehidupan seorang maupun kehidupan suatu bangsa. Maka sudah seharusnya bila manusia berpribadi muslim dituntut untuk memiliki ciri sebagai manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menempatkan masalah pendidikan akhlak pada tempat yang terhormat demi terwujudnya manusia yang berakhlak mulia.

4) Sehat Jasmani, Rohani, dan Aqli

Sehat jasmani maksudnya seorang harus memiliki tubuh yang kuat, sehat, dan trampil. Sedangkan sehat rohani adalah seorang harus memiliki mental yang kuat, teguh pendirian, bersemangat tinggi, istiqomah dan tawakkal kepada Allah. Sedangkan sehat aqli adalah seorang harus memiliki akal yang cerdas, sehat, berwawasan luas, dan berpengetahuan tinggi.

5) Giat Menuntut Ilmu

Karena ilmu begitu penting bagi kehidupan setiap muslim, maka seorang berpribadi muslim harus gemar menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

6) Bercita-cita Bahagia Dunia dan Akhirat

Islam adalah agama yang menyeru umatnya untuk mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus. Islam tidak membenarkan seseorang mengejar kebahagiaan akhirat semata sampai-sampai

melupakan atau mengorbankan kebahagiaan dunia begitu juga sebaliknya.

Seorang dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara tekun beribadah, khusyu' dan tahan menghadapi tantangan dan cobaan. Sedangkan dalam aspek bahagia dunia dapat diraih dengan cara gemar bekerja keras, tekun, dan giat belajar.

c. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian

Kepribadian muslim merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam.⁴⁵ Dalam mendapatkan gambaran tentang kepribadian muslim, kita harus mengkaji faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, baik yang kelihatan (fisik) maupun yang tidak kelihatan (non fisik/spiritual).

Menurut Naglim Purwanto ada 3 faktor pembentuk kepribadian, antara lain:⁴⁶

1) Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut juga dengan faktor fisiologis.

2) Faktor Sosial,

Yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam factor sosial ini juga termasuk tradisi-tradisi, adat istiadat,

⁴⁵Zuhairini, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 186.

⁴⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 160-167.

peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.

3) Faktor Kebudayaan

Yaitu meliputi values, adat dan tradisi, pengetahuan dan ketrampilan, bahasa, milik kebendaan (*material possession*).

Sedangkan menurut Usman Najati faktor pembentuk kepribadian diklasifikasikan dalam 2 bagian, yaitu:⁴⁷

1) Faktor keturunan

Adalah faktor yang ditimbulkan dari individu itu sendiri, misalnya struktur tubuh (fisik).

2) Faktor lingkungan

Yaitu faktor-faktor yang timbul dari lingkungan sosial budaya.

Selain dua faktor di atas, Usman Najati juga menambahi bahwa faktor spiritual juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian muslim. Para psikolog tidak memasukkan faktor spiritual sebagai salah satu faktor pembentuk kepribadian karena merupakan faktor yang abstrak, tidak bisa diamati dan diteliti di laboratorium ilmiah.⁴⁸

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk kepribadian muslim dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal (endogen)

⁴⁷Muhammad Usman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu,... hal. 241

⁴⁸*Ibid.*, hal. 241.

Faktor internal adalah faktor yang dibawa individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Jadi faktor ini merupakan faktor keturunan atau pembawaan.⁴⁹ Faktor ini merupakan faktor yang bersifat fisik material maupun psikis spiritual. Faktor internal yang bersifat jasmani umumnya tidak dapat diubah, misalnya warna kulit. Begitu juga yang berhubungan dengan psikis spiritual. Agar menjadi pribadi yang baik diperlukan pendidikan dan bimbingan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.

2) Faktor eksternal (eksogen)

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, meliputi:⁵⁰

a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, dan para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian.

b) Kebudayaan

⁴⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), hal. 198.

⁵⁰Syamsu yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 27.

Kebudayaan mengatur kehidupan manusia dari mulai lahir sampai meninggal, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi seseorang dalam mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain.

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berfikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap, atau cara bersikap.

Pola pola tingkah laku yang sudah terlambangkan dalam masyarakat (bangsa) tertentu (seperti dalam bentuk adat istiadat) sangat memungkinkan mereka untuk memiliki karakteristik kepribadian yang sama.

c) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya iklim sosial kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin (tata tertib), prestasi belajar, dan penerimaan teman sebaya.

d. Proses Pembentukan Kepribadian

Pembentukan kepribadian dilakukan berangsur-angsur dan membutuhkan proses. Adapun proses kepribadian itu terdiri dari tiga taraf, yaitu:⁵¹

1) Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan). Caranya dengan mengontrol menggunakan tenaga-tenaga kejasmanian dan bantuan tenaga-tenaga kejiwaan terdidik, dibiasakan dalam amalan yang dikerjakan dan diucapkan, misalnya shalat dan puasa.

2) Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Pada taraf ini diberikan pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Taraf ini perlu ditawarkan dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan yang mana perlu menggunakan tenaga-tenaga kejiwaan (karsa, rasa, dan cipta).⁵²

Dengan adanya pengertian-pengertian terbentuklah pendirian (sikap) dan perundangan mengenai hal-hal keagamaan, misalnya menjauhi dengki, menepati janji, ikhlas, sabar, bersyukur, dan lain-lain. Begitu juga dengan adanya rasa (Ketuhanan) disertai dengan

⁵¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pend...* hal. 76.

⁵²*Ibid.*, hal. 77.

pengertian, maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan kepribadian muslim.

3) Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan terhadap rukun iman. Yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Pada taraf ini muncul pengertian dan kesadaran yang mendalam. Segala yang dipikirkan, dipilih, diputuskan, dan dilakukan adalah berdasarkan keinsyafan dari dalam diri sendiri dan disertai rasa tanggung jawab. Oleh karena itu disebut juga pembentukan sendiri (pendidikan sendiri).⁵³

Ketiga taraf ini saling mempengaruhi. Taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan pada taraf perkembangan berikutnya dan menimbulkan kesadaran sehingga memunculkan pelaksanaan amalan-amalan yang lebih sadar dan khusyu'.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu

⁵³*Ibid.*, hal. 80-81.

penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁴ Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.⁵⁵ Fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁵⁷ Perilaku yang dimaksud adalah perilaku dalam arti luas mencakup perbuatan dan penghayatan yang dapat diamati secara langsung.⁵⁸ Implementasinya dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap perilaku sehari-hari siswa kelas V SD Negeri III Gunung. Peneliti juga mengkaji hasil pengamatan terhadap pengaruh penerapan model

⁵⁴Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5.

⁵⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

⁵⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 139.

⁵⁷Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

⁵⁸Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2001), hal. 1

pembelajaran *quantum learning* terhadap perilaku siswa, apakah mencerminkan sebagai seorang yang berkepribadian muslim atau tidak. Hal ini didasarkan pada teori yang ada.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik populasi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap lingkup yang luas, dengan semua menjadi subyek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subyek tersebut.⁵⁹ Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V SD N III Gunungan, guru PAI dan kepala sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Adapun metode pengumpulan datanya antara lain:⁶⁰

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 159.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 309

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶¹ Metode observasi digunakan untuk mencari data terkait dengan aktivitas pembelajaran PAI di SD N III Gunungan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi juga dilakukan untuk melihat perilaku siswa kelas V terkait dengan kepribadian muslimnya setelah mengikuti proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Quantum Learning*.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam.⁶² Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dan pengaruhnya terhadap kepribadian siswa. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa untuk mendapatkan konfirmasi atas apa yang dijelaskan oleh guru PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁶¹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76.

⁶²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 85.

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶³ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter, seperti: struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, data karyawan, profil sekolah, data prestasi sekolah, dan data-data yang terkait dengan PAI, yaitu administrasi pembelajaran PAI (pengembangan silabus dan RPP), dan dokumen pembelajaran PAI lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁴ Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.⁶⁵

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 89.

⁶⁵Sugiyono, *Metodi Penelitian Pendidikan....*, hal. 337

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi data di lapangan, sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kepribadian muslim siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas V SD N III Gunungan, Manyaran, Wonogiri dengan menggunakan catatan atau instrumen yang telah disediakan.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpol. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di-display, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informan yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

d. Pengambilan Kesimpulan

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun pada bentuk yang terpol pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan

kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

Dalam menguji keabsahan data diperlukan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan.⁶⁶ Jenis teknik triangulasi yang digunakan antara lain triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana. Adapun bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah,

⁶⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 143.

tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang SD N III Gunungan, Manyaran, Wonogiri, meliputi letak, keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Gambaran tersebut guna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan hasil penelitian tentang pembentukan kepribadian muslim siswa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas V SD N III Gunungan, Manyaran, Wonogiri, serta faktor yang pendukung dan penghambatnya.

Bab IV penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga sasaran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Pembahasan dalam bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dan terdiri dari tiga pembahasan. Pembahasan pertama adalah kesimpulan yang merupakan hasil penelitian atas jawaban dari rumusan masalah, kedua adalah saran dari peneliti yang diajukan kepada guru, siswa, dan lembaga pendidikan, ketiga adalah kata penutup.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan data yang diperoleh yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sudah sesuai dengan teori *quantum learning*. Dengan model *quantum learning* guru telah berhasil membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru juga berhasil mengubah *mind set* siswa yang selama ini memandang bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu membosankan, sekarang menjadi tertarik dan semangat untuk mengikutinya.
2. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *quantum learning* adalah berhasil membentuk siswa menjadi seorang yang memiliki kepribadian muslim.

Ciri-ciri seorang yang memiliki kepribadian muslim diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Allah, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, dan aqli, giat menuntut ilmu, dan bercita-cita bahagia di dunia dan akhirat. Semua ciri-ciri kepribadian muslim tersebut sudah perlahan dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu terjadi karena konsistensi guru dalam membimbing dan mendidik siswa dengan menggunakan model *quantum learning*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Mudah-mudahan saran ini dapat bermanfaat bagi kemajuan SD Negeri III Gunungan khususnya dan bagi sekolah lain pada umumnya.

1. Kepada Bapak / Ibu Guru

Melihat hasil observasi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *quantum learning* sudah berjalan dengan lancar dan membuat kondisi belajar nyaman dan menyenangkan bagi siswa kelas V SD Negeri III Gunungan dan menurut beberapa guru hasilnya cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih dari semua guru dan dukungan

perlengkapan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan bakat serta minat siswa.

2. Kepada Para Siswa

Melihat hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran dengan model *quantum learning* ini. Siswa juga telah menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang semakin mencerminkan seorang yang memiliki kepribadian muslim. Oleh karena itu, untuk siswa tingkatkan semangat belajar kalian, tingkatkan akhlak mulia kalian, dan selalu berlomba-lombalah dalam kebaikan.

3. Kepada Lembaga Pendidikan

Penerapan model pembelajaran *quantum learning* ini sudah cukup bagus dan efektif untuk memupuk semangat belajar siswa. Maka dari itu pelaksanaan model *quantum learning* ini bisa dijadikan pertimbangan untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran. Selain itu, peneliti memohon pada lembaga untuk melengkapi segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan model pembelajaran *quantum learning* guna peningkatan kualitas lembaga.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'Alamiin* puji syukur kepada Allah SWT, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada

junjungan kita Nabi Muhammad SAW, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi karena keterbatasan dari pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, sumbangan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat dinanti demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dan penelitian ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998.
- Ansori, Endang Saefudin, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asshidiqy, Hasby, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: ALWAAH, 1995.
- Bahreisy, Salim, *Terjemah Riyadlus Shalihin I*, Bandung, Al-Ma'arif, 1986.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: J-Art, 2005.
- Dokumen SD Negeri III Gunungan, Manyaran Wonogiri tentang Surat Keputusan dan Dokumen Akreditasi. Tidak Dipublikasikan.
- Drajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambani, 1992.

- Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas V*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1981.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Najati, Muhammad Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Narsi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV MIM Plumbon, Eromoko, Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nazarudin, Mgs., *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Porter, De Bobbi, dkk, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2008.
- _____ dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2011.
- _____, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Rumini, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY, 2001.
- Shihab, Sihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Siti Rohmah, "*Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sri Nurjanah, "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Quantum Learning di Kelas V SDN Ponggok, Polanharjo, Klaten*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- _____, *Metodi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Surabaya: Media Centre, 2005.
- Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zuhairini, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah atau Guru Terkait
 - a. Letak Geografis
 - b. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
 - c. Visi dan misi sekolah
 - d. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
 - e. Fasilitas, sarana dan prasarana
 - f. Struktur organisasi
 - g. Keadaan staf, guru, dan peserta didik
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar
 - b. Bagaimana pelaksanaan *Quantum learning* yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - c. Hasil penerapan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap kepribadian muslim siswa.
3. Siswa
 - a. Komentar siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan
 - b. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kepribadian muslim siswa

B. Pedoman Observasi

1. Identifikasi kelas

2. Langkah-langkah pembelajaran
3. Media yang dipakai dalam pembelajaran
4. Suasana pembelajaran
5. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kepribadian muslim siswa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum SD Negeri III Gunungan, Manyaran, Wonogiri
2. Struktur organisasi
3. Visi dan misi
4. Keadaan guru dan karyawan
5. Keadaan siswa
6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Kapan SD Negeri III Gunungan didirikan dan diresmikan?
2. Bagaimana perkembangan SD Negeri III Gunungan dari awal berdiri samapai sekarang?
3. Apa tujuan dan visi misi dari SD Negeri III Gunungan?
4. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman untuk pembelajaran di SD Negeri III Gunungan?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar?
6. Bagaimana keadaan guru, staf dan peserta didik di SD Negeri III Gunungan?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

1. Sudah berapa lama bapak mengampu mata pelajaran PAI di SD Negeri III Gunungan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri III Gunungan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas V?
4. Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI di SD Negeri III Gunungan? Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di kelas V?
5. Bagaimana bapak memahami konsep metode *Quantum Learning*?
6. Bagaimana cara bapak melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Quantum Learning* di kelas V?

7. Apakah penggunaan metode tersebut dapat menunjang tujuan pembelajaran PAI?
8. Apa saja kendala yang bapak hadapi selama mengajar PAI dengan menggunakan metode *Quantum Learning*?
9. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran PAI terhadap kepribadian siswa?



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014

Jam : 09.00

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Bapak Aan Fauzan R. S.Pd.I). Wawancara dilaksanakan di ruang guru SD Negeri III Gunungan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan paling utama adalah tentang metode *quantum learning*. Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai materi pelajaran, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bapak Aan sudah menggunakan model *quantum learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran guru mengikuti panduan-panduan yang ada dalam buku *quantum learning* karya Bobbi De Poerter. Langkah-langkah pembelajaran dibuat dengan kesan yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dimulai dari penataan ruang belajar yang disesuaikan dengan minat siswa, kegiatan awal pembelajaran dengan menarik minat belajar siswa melalui pembacaan surat-surat pendek, pertanyaan-pertanyaan dan motivasi. Dan pemberian sugesti-sugesti positif untuk siswa.

Interpretasi:

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *quantum learning*. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan acuan teori dari buku *Quantum Learning* karya Bobbi De Potter.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2014

Jam : 08.15

Sumber Data : Ibu Wiwik Endah S. S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Wiwik Endah S. S.Pd. sebagai kepala sekolah SD Negeri III Gunungan yang menjabat dari tahun 2014-sekarang. Wawancara dilakukan di ruanmg kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar tanggapan tentang penggunaan model *quantum learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan pengaruhnya terhadap kepribadian muslim siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah memberikan tanggapan yang baik dan mendukung sepenuhnya penggunaan model *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kepala sekolah juga menilai telah ada perubahan dalam diri siswa seperti kemauan untuk belajar, kemauan untuk menjalankan ibadah dan tata karma terhadap guru yang semakin meningkat. Kepala sekolah juga berencana untuk meningkatkan pengadaan sarana prasarana yang lebih lengkap guna memaksimalkan proses pembelajaran.

Interpretasi:

Penerapan model *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri III Gunungan mendapatkan apresiasi dan dukungan yang baik dari kepala sekolah. Kepala sekolah juga menilai ada perubahan dalam diri para siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Juni 2014

Jam : 09.15

Sumber Data : Bapak Sunarso, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Sunarso, S.Pd., guru kelas I SD Negeri III Gunungan. Wawancara dilakukan di ruang guru SD Negeri III Gunungan pada jam istirahat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang letak geografis SD Negeri III Gunungan dan sejarahnya. Karena Bapak Sunarso sudah lama mengajar di sini, beliau mengetahui seluk beluk tentang SD Negeri III Gunungan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sunarso, peneliti mendapatkan informasi tentang letak geografis sekolah ini yang strategis dan nyaman sebagai tempat belajar karena udaranya sejuk. Peneliti juga mendapatkan informasi tentang sejarah singkat mengenai SD Negeri III Gunungan yang awalnya belum berstatus sebagai sekolah negeri hingga menjadi sekolah negeri. Peneliti juga mendapatkan informasi tentang periode kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri III Gunungan.

Peneliti juga mengamati kondisi geografis SD Negeri III Gunungan dengan cara mengelilingi sekolah. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan SD Negeri III Gunungan cukup kondusif dan nyaman untuk belajar.

Interpretasi :

Kondisi dan suasana SD Negeri III Gunungan sangat tenang, kondusif, dan nyaman untuk kegiatan belajar. SD Negeri III Gunungan awalnya bukan merupakan sekolah negeri, baru pada tahun 1984 sekolah ini mendapat status sebagai sekolah negeri.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Juni 2014

Waktu : Jam 10.00

Sumber Data : Ibu Titin Eviani, S.Pd.

Informan adalah Ibu Titin Eviani, S.Pd. wali kelas III dan merangkap sebagai penanggung jawab urusan data-data guru, karyawan dan peserta didik. Wawancara dilakukan di ruang guru SD Negeri III Gunungan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, karyawan dan peserta didik.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Titin, peneliti memperoleh informasi tentang keadaan guru, karyawan, dan peserta didik SD Negeri III Gunungan. Dari informasi tersebut diketahui bahwa semua guru berjumlah 9 orang yang semuanya memiliki pendidikan terakhir S1. Dan jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 107 yang kebanyakan berasal dari daerah sekitar. Selain dengan wawancara, peneliti juga diberi dokumen mengenai data-data guru, karyawan dan siswa.

Interpretasi:

Jumlah guru SD Negeri III Gunungan adalah 9 orang dengan pendidikan terakhir S1. Siswa SD Negeri III Gunungan berjumlah 107 anak, yang mayoritas berasal dari daerah sekitar.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu, 11 Juni 2014

Waktu : Jam 08.10

Sumber Data : Bapak Aan Fauzan Rifa'I, S.Pd.I

Informan adalah Bapak Aan Fauzan Rifa'I, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang merangkap jabatan sebagai penanggung jawab urusan saran dan prasarana SD Negeri III Gunungan. Wawancara dan dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri III Gunungan.

Dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan Bapak Aan, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana sekolah. Mulai dari keadaan gedung sekolah, sarana untuk belajar, media, fasilitas-fasilitas, dsb. Berdasarkan keterangan Bapak Aan, SD Negeri III Gunungan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan semuanya dalam keadaan baik. Peneliti juga diberikan dokumen mengenai data sarana prasarana sekolah.

Interpretasi:

SD Negeri III Gunungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Rabu, 17 September 2014
Waktu : 09.15-10.45
Lokasi : Kelas
Sumber Data : Kelas V

Peneliti kali ini melakukan observasi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V. dalam kesempatan ini, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan model *quantum learning*. sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk menata ruang kelas, meja dibentuk seperti meja kelompok. Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a. setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat pendek (QS At-Tin). Guru memberikan motivasi untuk terus belajar. Guru menanyakan materi pelajaran yang lalu dengan strategi bola salju selama 5 menit. Materi pelajaran kali ini adalah tentang "Mengenal Nama Allah dan Kitab-KitabNya". Sebelum menjelaskan materi, guru menarik minat siswa dengan meminta siswa bercerita tentang arti dari setiap nama yang mereka miliki. Setelah mereka bercerita, guru menjelaskan akan pentingnya sebuah nama, dan manfaat mempelajari Nama-Nama Allah. Setelah itu, guru mempersilahkan siswa untuk beristirahat sejenak dengan membagikan snack ringan yang berbeda-beda dan bernyanyi tentang Allah Maha Esa. Snack yang diberikan merupakan isyarat pembagian kelompok. Masing-masing kelompok diberi materi yang berbeda-beda tentang nama-nama Allah, dan diminta untuk membuat mind map lalu dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan penutup diisi dengan menyimpulkan materi bersama-sama dan *post test* dengan strategi *talking stick*.

Dalam kegiatan yang dilakukan siswa membuat mind map, guru mengajarkan pada siswa tentang teknik membaca dan menulis yang efektif. Siswa sangat senang mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam bercerita, menjawab pertanyaan, dan bekerja kelompok.

Interpretasi:

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan teori dalam *quantum learning*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemberian motivasi, adanya kekuatan AMBAK dengan menjelaskan manfaat pembelajaran, adanya waktu istirahat, adanya usaha untuk membaca dan menulis efektif, dan menghargai setiap usaha siswa.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 16 September 2014

Waktu : Jam 09.05

Sumber Data : Ela, Dina dan Reza

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas V yang berjumlah 3 orang, diantaranya adalah Ela, Dina dan Rizal.

Wawancara ini dilaksanakan di halaman SDN III Gunungan pada saat istirahat pertama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada siswa adalah seputar tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *quantum learning*. Apakah siswa mengetahui tentang model *quantum learning* yang diterapkan guru. Apakah siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran.

Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa senang dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model *quantum learning*. Namun siswa tidak memahami nama model pembelajaran yang diterapkan, mereka hanya memahami bahwa cara mengajar guru PAI dan Budi Pekerti berbeda dengan guru lain. Siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka beralasan karena pembelajaran tidak membosankan, banyak diberi game, mudah memahami materi dan gurunya menyenangkan. Mereka juga merasa nyaman karena setiap yang mereka lakukan selalu dihargai oleh guru.

Interpretasi:

Siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, namun tidak memahami model apa yang diterapkan. Pembelajaran tidak membosankan, materi

pelajaran mudah dipahami dan setiap usaha siswa semua mendapat penghargaan dari guru.

Catatan Lapangan 6

Hari / Tanggal : Rabu, 3 September 2014
Waktu : 08.10
Sumber Data : Bapak Aan fauzan Rifa'I, S.Pd.I
Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Aan Fauzan Rifa'I, selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri III Gunungan. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru pada saat guru tidak ada jam mengajar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah seputar bagaimana cara guru dalam mengajarkan keimanan, agar siswa giat dan gemar beribadah, berakhlak mulai, sehat jasmani, rohani dan aqli, gemar menuntut ilmu dan bahagia dunia dan akhirat. Ke enam hal tersebut merupakan kriteria kepribadian muslim. Sehingga tujuan dari wawancara juga adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru membentuk kepribadian muslim siswa dan apakah sesuai dengan model *quantum learning*.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang cara guru mengajarkan keimanan kepada siswa yaitu dengan dikenalkan terhadap Allah, melalui pengamatan terhadap alam sekitar, ada alam pasti ada yang menciptakan, dengan begitu siswa mendapat pengalaman secara langsung. Untuk melatih siswa agar gemar beribadah, guru membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan infaq setiap hari Jum'at, dengan pembiasaan ini akan menjadi sebuah kepribadian. Untuk mengajarkan akhlak mulia, guru senantiasa mengajarkan siswa tentang akhlak mulia dan memberikan berbagai teladan yang baik. Untuk membentuk seorang yang sehat jasmani, rohani, dan aqli guru memadukan pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan PJOK, guru juga selalu memberikan pencerahan rohani dengan kata-kata motivasi dan afirmasi. Untuk mengajarkan siswa untuk gemar mencari ilmu, guru selalu menceritakan kepada siswa tentang kisah sukses orang yang memiliki banyak ilmu, memotivasi siswa untuk rajin berangkat ke sekolah atau TPA,

dan untuk rajin belajar. Agar siswa semakin semangat belajar, guru membentuk kelompok belajar baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengajarkan agar siswa memiliki cita-cita bahagia di dunia maupun akhirat guru selalu menceritakan orang yang beruntung di dunia dan akhirat, guru juga mengajarkan kepada para siswa untuk senantiasa beriman, gemar beribadah, berakhlak mulia dan giat mencari ilmu. Karena dengan begitu, siswa dapat memiliki kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari semua dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha untuk membentuk kepribadian muslim siswa dengan model *quantum learning*.

Interpretasi :

Guru mengajarkan tentang keimanan, ibadah, akhlak mulia, kesehatan jasmani, rohani, dan aqli, gemar menuntut ilmu, dan bercita-cita bahagia di dunia dan akhirat untuk membentuk kepribadian muslim siswa dengan model *quantum learning*.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 17 September 2014

Waktu : Jam 10.30

Lokasi : SD Negeri III Gunugan

Sumber Data : Siswa Kelas V

Deskripsi Data :

Peneliti kali ini melakukan observasi di kelas V ditengah-tengah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam kesempatan ini, peneliti mengamati aktivitas dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan pada saat istirahat kedua.

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat melihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru memulai pembelajaran, siswa segera untuk membaca do'a dan salah satu surat juz Amma. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa segera berebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Ketika siswa diminta untuk mendiskusikan materi pelajaran tentang macam-macam Kitab Allah, siswa berlomba untuk mengerjakan dan menyelesaikan secepatnya, untuk mendapat hadiah dari guru. Sikap siswa juga dilihat dari cara bertutur kata beberapa siswa dengan guru yang menggunakan bahasa jawa halus. Setelah pelajaran PAI dan Budi Pekerti selesai dan waktunya istirahat kedua, siswa segera mengambil air wudhu dan menuju ke miushola untuk menunaikan sholat jamaah dhuhur.

Interpretasi:

Perilaku para siswa kelas V mulai mencerminkan sebagai seorang yang memiliki kepribadian muslim. Hal ini terlihat dari antusias siswa saat belajar, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan sholat dhuhur berjamaah.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 17 September 2014

Waktu : Jam 09.00 (saat istirahat)

Sumber Data : Kristin, Sandy, Juned

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas V SD Negeri III Gunungan yang berjumlah tiga anak, yaitu Kristin, Sandy dan Juned. Wawancara dilakukan di depan kelas V pada jam istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah seputar minat belajar PAI dan Budi pekerti serta bagaimana cara mereka memahami keimanan.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa siswa tersebut senang dan mudah memahami pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan Bapak Aan. Cara mereka memahami keimanan adalah dengan melihat segala ciptaan Allah di alam terbuka. Dengan begitu, mereka dapat mengetahui indahnya ciptaan Allah sehingga dapat menambah keimanan. Sandy juga menyatakan bahwa setelah dijelaskan tentang keimanan oleh Pak Aan, dia merasa semakin yakin dengan Allah dan semakin rajin menjalankan ibadah shalat.

Interpretasi:

Siswa senang belajar PAI dan Budi Pekerti. Siswa semakin mantap dengan keimanan mereka terhadap Allah dan semakin rajin dalam menjalankan ibadah.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 18 September 2014

Waktu : jam 09.00

Sumber Data : Neneng dan Dina

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas V , yaitu neneng dan Dina. Wawancara dilakukan di perpustakaan . pertanyaan yang diajukan adalah tentang masalah ibadah dan ibadah apa saja yang biasa dilakukan, dan manfaat dari melakukan ibadah.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka senang melakukan ibadah. Mereka melakukan ibadah karena mereka mengetahui manfaat dari melakukan ibadah. Manfaatnya antara lain disayang sama Allaj, keluarga dan guru, memiliki banyak teman dan mendapatkan nilai yang baik. Ibadah yang dilakukan adalah sholat, mengaji, puasa Ramadhan dan infaq.

Interpretasi:

Siswa senang melakukan ibadah karena mengetahui manfaatnya. Ibadah yang biasa dilakukan siswa adalah sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan infaq.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / tanggal : Rabu, 24 Oktober 2014

Waktu : Jam 09.00

Lokasi : SD Negeri III Gunungan

Sumber Data : Rosi, Rizal, dan Riki

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas V yang berjumlah tiga anak, yaitu Rosi, Rizal, dan Riki. Wawancara dilakukan di komplek SD Negeri III Gunungan pada saat istirahat. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar akhlak, yaitu bagaimana cara mereka berakhlak kepada guru, orang tua dan teman, bagaiman cara guru PAI dan Budi Pekerti mengajarkan akhlak, dan apakah mereka pernah melakukan kebohongan. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dalam menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Sikap itu dilihat dari bagaimana cara menjawab dan gerak tubuhnya.

Dari wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa cara mereka berakhlak kepada guru dan orang tua adalah dengan bertutur

kata yang baik dan sopan, dan tidak boleh membantah. Kalau disuruh ibu segera dikerjakan. Cara guru PAI dan Budi Pekerti mengajarkan akhlak adalah dengan memberi tauladan. Mereka juga pernah melakukan kebohongan namun juga tidak sungkan untuk mengakui kesalahan dan kebohongan mereka. Dari pengamatan juga dilihat cara siswa yang sopan dalam menjawab pertanyaan dan gerak tubuh siswa yang lemah lembut (anteng).

Interpretasi:

Cara siswa berakhlak kepada guru dan orang tua adalah dengan bertutur kata yang sopan, membantu pekerjaan orang tua. Cara guru mengajarkan akhlak adalah dengan keteladanan. Siswa pernah melakukan kebohongan dan kesalahan, namun tidak sungkan untuk mengakuinya.'

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal :

Waktu :

Sumber Data :

Deskripsi Data ;

Informan adalah Bapak Suharno, selaku guru kelas V. wawancara dilakukan di ruang guru SD Negeri III Gunungan



Cara



1. Cara guru mengajarkan iman...dst
2. Tanggapan siswa
3. Obx=servai perilaku siswa
4. Wawancara dg guru



Informan adalah siswa kelas V yang berjumlah tiga anak, diantaranya: Kristin, Sandy dan Juned.

Wawancara dilaksanakan di SD Negeri III Gunungan pada saat istirahat pertama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pandangan siswa tentang cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mereka. Apakah siswa mengerti model pembelajaran yang digunakan, apakah siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa merasa senang dengan cara pengajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mereka. Namun mereka tidak terlalu mengetahui tentang model pembelajaran apa yang digunakan. Selain itu siswa menjadi semangat dan antusias mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena tidak membuat bosan dan mengantuk. Terkadang mereka juga diajak untuk bernyanyi atau membaca cerita bersama di sela-sela pembelajaran. Itulah yang membuat mereka senang dan tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran.

Interpretasi:

Informan adalah Bapak Aan Fauzan Rifa'I, S.Pd.I selaku bendahara dan yang mengurus inventaris sekolah.

Wawancara dilakukan di ruang guru SD Negeri III Gunungan. Peneliti memilih Bapak Aan sebagai narasumber karena beliau merupakan bendahara sekolah dan petugas yang dipercaya kepala sekolah untuk bertanggung jawab mengurus inventaris sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri III Gunungan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil berupa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri III Gunungan. Selain itu peneliti juga mendapatkan dokumen tentang laporan inventaris barang yang ada di SD Negeri III Gunungan per Juni 2014.

Interpretasi:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri III Gunungan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : V/ Gasal
Materi : Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna
Alokasi Waktu : 3x30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima. Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Mengerti makna <i>al-Asmaul Husna</i> : <i>Al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.</i>	1. Memahami makna <i>al-Asmaul Husna al-Muhit, al-hayyu, al-Qayyum dan al-Ahad.</i>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengerti makna *al-Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.*

D. Metode dan Strategi

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab.

Strategi Pembelajaran :

E. Materi Pembelajaran

1. Asmaul Husna : *al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Kartu indeks
2. Alat dan Bahan : Kertas karton dan spidol.
3. Sumber Belajar : Feisal Ghozaly dan Achmad Bukhori Ismail, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014), hlm. 13-20.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru masuk ke kelas - Guru mengucapkan salam sembari senyum kepada siswa. - Salah satu siswa memimpin do'a dan dilanjutkan pembacaan <i>nadzom asmaul husna</i>. - Guru menanyakan keadaan dan kehadiran siswa. - Guru melakukan pretest pelajaran yang lalu dengan strategi bola salju. - Siswa yang mendapat lemparan bola kecil harus menawab pertanyaan yang diajukan guru. - Siswa diminta untuk keluar kelas dan belajar di kebun jati dekat sekolah. 	15 menit.
2	<p>Inti Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan cerita guru tentang arti sebuah nama. - Siswa diminta untuk mengartikan nama mereka masing-masing. 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya mengapa kita belajar tentang arti sebuah nama. - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran yang akan dibahas yaitu tentang <i>al-Asmaul Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum</i> dan <i>al-Ahad</i>. - Siswa mencari manfaat dari mempelajari asmaul husna. 3. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. - Masing-masing kelompok mencari tugas tentang pengertian dan maksud dari masing-masing asmaul husna yang sudah guru siapkan dan diletakkan di sela-sela pohon jati. - Jika tugas yang dicari sudah ditemukan, siswa diminta untuk mengerjakannya secara berkelompok. - Siswa mencari maksud dari <i>asmaul husna: al-mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad</i>. 4. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menghubungkan maksud dari <i>asmaul husna: al-mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad</i> dengan mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa dipersilahkan beristirahat sejenak (5 menit) sembari menikmati keindahan alam. - Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan 	60 menit.

	<p>mempraktekkan drama singkat tentang contoh <i>asmaul husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Ahad.</i></p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan dengan model presentasi bebas. - Masing-masing kelompok mempraktekkan drama singkat tentang contoh. - Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi dari kelompok yang maju. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan hadiah berupa makanan ringan kepada kelompok terbaik. - Guru meminta siswa untuk melafalkan kembali asmaul husna yang telah dipelajari beserta artinya. - Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang asmaul husna yang telah dipelajari. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi hari ini. - Guru memberi tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. - Guru menutup pembelajaran dengan kata-kata motivasi dan do'a penutup. - Siswa di persilakan kembali ke kelas dengan tenang tanpa suara. 	15 menit.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Pengamatan

a. Penilaian Sikap

Kelas : V

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang diamati :

No	Nama Siswa	Sikap yang diamati															
		Khusyu' dalam membaca asmaul husna				Peduli terhadap lingkungan				Berperilaku sopan				Menghargai sesama teman			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan :

- 1 : BT (Belum terlihat)
- 2 : MT (Mulai terlihat)
- 3 : MB (Mulai berkembang)
- 4 : MK (Membudaya)

2. Diskusi

Nama Kelompok :

Tema Tugas :

No	Nama Siswa	Sikap yang diamati															
		Kekompakan				Partisipasi				Keaktifan				Tertib			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan :

- 1 : BT (Belum terlihat)
- 2 : MT (Mulai terlihat)
- 3 : MB (Mulai berkembang)
- 4 : MK (Membudaya)

3. Presentasi dan Praktek

Nama Kelompok :

Tema Tugas :

No	Nama Siswa	Sikap yang diamati															
		Kebenaran				Relevansi				Kreativitas				Tertib			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan :

- 1 : BT (Belum terlihat)
- 2 : MT (Mulai terlihat)
- 3 : MB (Mulai berkembang)
- 4 : MK (Membudaya)

4. Penilaian Kognitif

Nama Siswa :

No	Soal	Skor (5-20)
1	Jelaskan pengertian mengenal Allah melalui <i>al-</i>	

	<i>Asmaul Husna !</i>	
2	Apa yang dimaksud dengan <i>al-Mumuit</i> ? Jelaskan!	
3	Apa yang dimaksud dengan <i>al-hayyu</i> ? Jelaskan!	
4	Apa yang dimaksud dengan <i>al-Qayyum</i> ? jelaskan!	
5	Apa yang dimaksud dengan <i>al-Ahad</i> ? Jelaskan!	
	Skor Total	

Wonogiri, 15 Agustus 2014

Mengetahui
Kepala SD Negeri III Gunungan

Guru PAI dan Budi Pekerti

Wiwik Endah S.,S.Pd.
NIP. 19601007 198201 2 014

Aan Fauzan Rifa'I, S.Pd.I
NIP. 19860111 201001 1 020



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri III Gunungan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : V/ Gasal
Materi : Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna
Alokasi Waktu : 3x30 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima. Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Mengerti mengetahui nama kitab-kitab Allah dan isinya.	1. Memahami nama kitab-kitab Allah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami kitab-kitab Allah.

D. Metode dan Strategi

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab.

Strategi Pembelajaran : Membaca efektif dan the power of two.

E. Materi Pembelajaran

1. Nama Kitab-kitab Allah: Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an.

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Buku Paket
2. Alat dan Bahan : Kertas karton dan spidol.
3. Sumber Belajar : Feisal Ghazaly dan Achmad Bukhori Ismail, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014), hlm. 13-20.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	15 menit.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru masuk ke kelas - Guru mengucapkan salam sembari senyum kepada siswa. - Salah satu siswa memimpin do'a dan dilanjutkan pembacaan surat Ad-Duha. - Guru menanyakan keadaan dan kehadiran siswa. - Guru melakukan pretest pelajaran yang lalu dengan strategi <i>talking stick</i> 	
2	<p>Inti Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar pendeta membawa al-Kitab dan ustadz membawa Al-Qur'an 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya jawab tentang nama kitab-kitab Allah dan Nabi yang menyampaikannya kepada umat. 3. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. - Masing-masing kelompok diminta untuk membaca materi tentang kitab Allah. Kelompok 1: Taurat, kelompok 2 : Zabur, kelompok 3: injil, kelompok 4: Al-Qur'an. - Masing-masing kelompok mencari perbedaan dan persamaan dari kitab-kitab Allah. - Ditengah pelajaran, guru memutar musik relaksasi agar siswa dapat beristirahat sejenak. 4. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing siswa mengulang apa yang mereka baca dengan temannya secara bergantian. 5. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 	60 menit.
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan hadiah berupa piagam kepada kelompok terbaik. - Siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini. - Guru memberi tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. - Guru menutup pembelajaran dengan kata-kata motivasi dan do'a penutup. 	15 menit.

2	Jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kitab Zabur!	
3	Jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kitab Injil !	
4	Jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kitab Al-Qur'an	
	Skor Total	

Wonogiri, 15 Agustus 2014

Mengetahui
Kepala SD Negeri III Gunungan

Guru PAI dan Budi Pekerti

Wiwik Endah S.,S.Pd.
NIP. 19601007 198201 2 014

Aan Fauzan Rifa'I, S.Pd.I
NIP. 19860111 201001 1 020



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Masitoh Ratna Juwita
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 25 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Karanglo, Kadirejo, karanganom, Klaten
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Ali Munawar
 b. Ibu : Siti Sarfiah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Kadirejo (1997-1999)
2. MI Roudlotuzzahidin (1999-2005)
3. MTs Al-Muttaqien Pancasila Sakti (2005-2008)
4. MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Al-Muttaqien (2011-2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Penulis,

Masitoh Ratna Juwita

NIM. 11410007